

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penyelidikan ini dilakukan dari Eminent hingga Oktober sehingga semua yang diperlukan dalam penyelidikan terpenuhi. Dalam hal ini, analis melakukan investigasi di SMP PAB 8 SAMPALI yang terletak di Jln. Iklan Gelap No. 69 area. Percut Si Tuan Kab. Toko Serdang. SMP PAB 8 SAMPALI merupakan salah satu pendidikan instruktif yang menerapkan strategi reward dan disiplin dalam pegangan pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang berbeda-beda sekaligus mampu membentuk atau mengubah perilaku siswa dan sekolah ini. juga di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendekbud) sehingga para analis yang penasaran menganalisisnya membantu.

B. Jenis Penelitian

Hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah para analis menggunakan penelitian subjektif. Sependapat dengan Moleong (2005: 6) Investigasi subyektif adalah penyelidikan ekstrim untuk mendapatkan keajaiban dari apa yang dialami oleh penyelidikan tentang subjek, misalnya ilustrasi, perilaku, penegasan, inspirasi, aktivitas dll secara komprehensif dan dengan menyiratkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dialek , dalam pengaturan normal yang tidak biasa dan dengan menggunakan strategi umum yang berbeda. Alasan investigasi semacam ini adalah untuk menggambarkan kondisi seseorang sehingga dalam strategi investigasi ini analis akan mencoba untuk menggambarkan secara detail kondisi yang dialami oleh orang-orang yang statusnya menjadi subjek investigasi. Dalam perluasannya dapat mengenali isu-isu utama dalam suatu kasus, sehingga analis dapat membedakan isu-isu yang berbeda dan menentukan isu mana yang menjadi isu paling umum dalam suatu kasus.

Investigasi subyektif ini bersifat grafis, khususnya menggambarkan pertanyaan, keajaiban atau landasan sosial dari target investigasi dalam menulis cerita. Ini menyiratkan bahwa informasi dan fakta yang dikumpulkan oleh analis berupa kata-kata atau gambar. Dalam menyusun suatu karya, laporan penelitian subyektif memuat kutipan-kutipan informasi atau fakta dari suatu peristiwa yang telah diungkapkan dalam ruang tanya untuk mendorong penyelidikan untuk memberikan garis besar seluk-beluk dan memberikan kembali apa yang diperlihatkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian semacam ini dapat berupa penelitian berdasarkan harapan tanpa adanya perancangan dari berbagai pihak. Pada saat itu dalam pertanyaan semacam ini tentang analis harus sangat lama dan konstan di lapangan untuk mendapatkan informasi yang paling ekstrim. Selain itu, informasi yang dikumpulkan juga dalam bingkai grafik dan diperoleh dengan menggunakan persepsi, wawancara dan pemikiran arsip untuk mencoba menemukan kebenaran yang sebenarnya di sekitar tempat yang telah diputuskan dalam suatu pertimbangan.

Alasan analis menggunakan strategi penelitian subyektif adalah peneliti ingin mengungkap bagaimana pendidik menerapkan disiplin dan balas jasa saat proses pembelajaran berlangsung di SMP PAB 8 SAMPALI dengan mengklarifikasinya secara detail. Penggunaan strategi subyektif ini selain mendapatkan informasi yang bersifat informatif, artinya informasi yang diperoleh tidak dapat dihasilkan dalam bentuk angka-angka, tetapi wujud informasi dari penelitian ini berada dalam bingkai penggambaran atau klarifikasi suatu gambar atau kondisi dan pertanyaan tertentu tentang bentuk.

C. Subjek Penelitian

Investigasi subyektif adalah investigasi yang sifatnya jelas dan cenderung menggunakan investigasi. Dimana dalam suatu pertimbangan terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, salah satunya adalah menanyakan tentang subjek. Subjek investigasi adalah orang, benda atau makhluk hidup yang digunakan

sebagai data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi investigasi. Dengan kata lain, subjek refleksi ini dikenal sebagai saksi, khususnya seseorang yang memberikan data-data penting yang dibutuhkan dalam mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini subjek terdiri dari empat orang saksi yaitu siswa khusus, siswa guru IPS dan dua orang siswa. Pihak-pihak di dalamnya menjadi kunci dalam penyelidikan yang dilakukan oleh para analis, khususnya guru dan siswa kontemplasi sosial karena keduanya saling terkait di tengah proses pembelajaran sehingga terjadi korespondensi yang terjadi antara keduanya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh oleh peneliti. Kemudian data yang diambil dari subyek tersebut, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Informasi penting dapat menjadi sumber informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi awal. Informasi penting dapat berada dalam kerangka kesimpulan subjek (individu) secara terpisah atau dalam kelompok. Informasi penting ini dapat dipisahkan menjadi dua strategi, yaitu metode wawancara dan strategi persepsi yang digunakan oleh analis dalam melakukan investigasi sehingga pertanyaannya jelas dan detail.
2. Informasi tambahan adalah menanyakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Secara umum, informasi tambahan ini diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan, membaca dan memahami substansi buku, catatan harian, artikel, majalah dan hipotesis dari web yang berkaitan dengan penelitian sehingga ada perbandingan dari beberapa hipotesis yang telah ditanyakan. oleh analis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2007:137) teknik atau metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa

adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian tiak akan mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Secara garis besar, tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi disertai dengan pencatatan informasi yang telah diperoleh dari informan. Pengamatan ini juga merupakan kegiatan yang diperoleh dengan menggunakan panca indera, baik penglihatan maupun pendengaran dan mempengaruhi ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai, harapan dan tujuan pengamat. Selain itu, observasi ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap unit analisis. Hasil pengamatan tersebut berupa kegiatan, fenomena, objek dan kondisi atau situasi tertentu di wilayah tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Sehubungan dengan persepsi dalam hal ini, analis datang untuk melihat secara langsung dan memang analis juga ikut serta dalam melaksanakan kerangka kompensasi dan disiplin dalam persiapan pembelajaran untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan penghargaan dan disiplin yang diberikan kepada pengganti. Untuk mendapatkan informasi yang cukup, para analis melakukan kunjungan koordinat ke SMP PAB 8 SAMPALI yang terletak di Jln. Iklan Gelap No. 69 lokal. Percut Si Tuan Kab. Toko Serdang. Strategi persepsi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dilakukan oleh analis untuk sekolah seperti guru mata pelajaran, guru mata pelajaran IPS dan siswa di SMP PAB 8 SAMPALI.

2. Wawancara

Pertemuan tersebut merupakan suatu rangkaian interaksi yang terkoordinasi yang dilakukan oleh dua pihak atas dasar aksesibilitas dan dalam suasana yang normal, dimana tajuk pembicaraan menyinggung tujuan yang telah ditetapkan dengan mengutamakan kepercayaan sebagai premis yang paling dalam pegangan. memahami. Kemudian ada beberapa tahapan

agar meet handle berjalan dengan lancar dan efektif dalam bertanya, yaitu secara spesifik menampilkan diri, mengklarifikasi poin dan tujuan dari seorang analis, mengklarifikasi meet fabric dan menanyakan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang dimiliki. diangkat oleh para analis.

Bertemu langsung mungkin merupakan instrumen untuk mendapatkan informasi melalui wawancara koordinat. Pertemuan langsung mengambil dua bentuk. Pertemuan langsung yang terorganisir, khususnya pertemuan langsung yang pertanyaannya telah diatur sesuai dengan pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan unstructured direct adalah jika daftar pertanyaan tersebut seolah-olah menjadi pemicu karena ada pergantian pertanyaan selama wawancara.

Dalam strategi temu ini, analis melakukan tanya jawab langsung dengan saksi untuk menggali data terkait permasalahan dalam pemeriksaan. Informasi yang didapat dalam pemikiran ini berada dalam kerangka:

- a. Proses dan bentuk implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI
- b. Kendala dalam mengimplementasikan pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI
- c. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami guru dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI
- d. Dampak positif dalam implementasi pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap sosial siswa di SMP PAB 8 SAMPALI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa strategi pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis laporan-laporan yang berbentuk surat, hadiah, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Pendokumentasian ini sangat penting dalam pertimbangan untuk memperkuat informasi yang diperoleh serta untuk memastikan ketajaman dan kebenaran data yang terkandung

dalam laporan. Sehingga dapat mendukung dan menambah keyakinan dan kepastian atas suatu kejadian.

F. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun beberapa unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif ialah (Sugiyono,2015:245) :

1. Reduksi Data

Mengurangi informasi berarti meringkas, memilih hal-hal yang paling banyak, memusatkan pada hal-hal penting dan mencari subjek dan desain. Pada pengaturan ini gerakan yang dilakukan oleh analis adalah melihat semua informasi yang telah terkumpul dari lapangan sehingga dapat dikemukakan fokus pertanyaan yang paling banyak diprotes. Sedangkan kegiatan lain yang dilakukan adalah mengumpulkan data atau informasi dari hasil persepsi, wawancara dan dokumentasi serta mencari substansi atau point kritis yang paling utama dari setiap keajaiban di lapangan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian subjektif, metode penyajian data dapat berupa penggambaran singkat, hubungan antar kategori dan sebagainya yang disusun secara koheren dan metodis sehingga strukturnya mudah didapat. Pada susunan ini analis mencari untuk mengklasifikasikan dan menampilkan informasi yang sesuai dengan pokok bahasan yang dimulai dengan pengkodean pada setiap sub pokok bahasan. Dengan menampilkan informasi, akan memudahkan analis untuk mengetahui apa yang terjadi, mengatur latihan bantuan berdasarkan apa yang telah ditangkap.

3. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah pengaturan terakhir dalam pegangan investigasi informasi. Pada segmen ini analisis mengkomunikasikan suatu kesimpulan dari informasi yang didapat. Tindakan ini bertujuan untuk menemukan makna dari informasi yang telah dikumpulkan dengan mencari kesamaan atau kontras. Kesimpulan dapat ditarik dengan membandingkan kesesuaian artikulasi dari pertanyaan tentang subjek dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam pertanyaan tentang.

G. Pengujian Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu adanya pengujian keabsahan data yaitu (1993: 124) :

1. Uji Kreadibilitas

Pengujian keabsahan atau kepercayaan informasi yang bersumber dari penyelidikan subyektif dilakukan dengan memperkuat atau menunggu dalam penyelidikan, ketekunan dalam persepsi, triangulasi, berbicara dengan teman, kecukupan referensi dan pemeriksaan kasus negatif. Dimana lamanya penyelidikan yang akan dilakukan akan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian informasi yang diperoleh.

2. Transferabilitas

Keteralihan ini mengacu pada tingkat kemampuan hasil penyelidikan subyektif yang dapat digeneralisasikan ke pengaturan lain. Di mana transferabilitas ini memperhatikan ketepatan elemen yang terkandung dalam keajaiban objek dan di luar ruang lingkup refleksi. Dalam memastikan inklusi, analisis harus memberikan penggambaran seluk beluk, jelas dan efisien yang dapat dipercaya. Sehingga pembaca nantinya dapat memahami dan menerapkannya dalam setting yang sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, ketergantungan diambil dengan cara mengaudit keseluruhan dalam proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi memiliki data, maka penelitian tersebut tidak

reliabel. Sehingga penelitian tersebut dapat diragukan karena tidak ada proses penelitian yang dilakukan.

4. Konfirmabilitas

Confirmability identik dengan menyelidiki objektivitas atau legitimasi. Kepastian ini hampir sama dengan keteguhan, sehingga pengujian dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penyelidikan terkait dengan metode yang dilakukan oleh analis. Permintaan dapat dikatakan jika memenuhi standar konfirmasi. Dimana ketegasan ini dapat menjadi ukuran untuk mensurvei hasil penyelidikan dengan mengikuti catatan atau merekam informasi lapangan dalam penjelasan dan kesimpulan penyelidikan yang dilakukan oleh penelaah